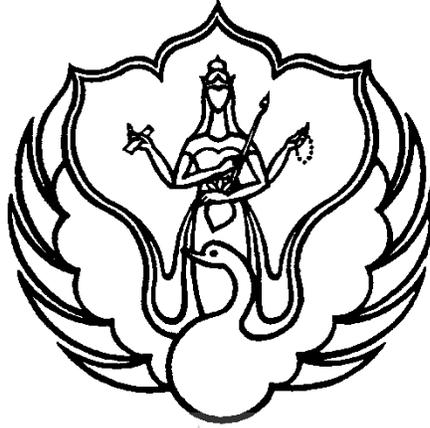


**LAPORAN AKHIR
HIBAH BERSAING**



**PERANCANGAN GAMELAN KERAMIK
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN APRESIASI
DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KASONGAN YOGYAKARTA**

Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun

TIM PENGUSUL

Sunaryo, SST., M.Sn., NIDN. 0016055107 (Ketua)

I Nyoman Cau Arsana, SSn., M.Hum., NIDN. 0011077102 (Anggota)

Warsana, SSn., M.Sn., NIDN. 0002127109 (Anggota)

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
November 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Perancangan Gamelan Keramik Sebagai Upaya Peningkatan Apresiasi dan Kesejahteraan Masyarakat di Kasongan Yogyakarta

Peneliti / Pelaksana

Nama Lengkap : SUNARYO SST.,M.Sn.

NIDN : 0016055107

Jabatan Fungsional :

Program Studi : Etnomusikologi

Nomor HP : 081328520768

Surel (e-mail) : sunaryo_etno@yahoo.com

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : I NYOMAN CAU ARSANA S. Sn., M. Hum.

NIDN : 0007117104

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Anggota Peneliti (2)

Nama Lengkap : WARSANA S.Sn., M.Sn.

NIDN : 0012027109

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Institusi Mitra (jika ada) :

Nama Institusi Mitra :

Alamat :

Penanggung Jawab :

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun

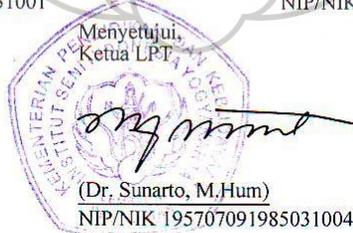
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 45.000.000,00

Biaya Keseluruhan : Rp. 111.750.000,00



yogyakarta, 4 - 11 - 2014,
Ketua Peneliti,

(SUNARYO SST.,M.Sn.)
NIP/NIK195105161975031005



RINGKASAN

Keramik berkembang dengan baik di desa wisata Kasongan Yogyakarta. Sebagian besar masyarakatnya menekuni kerajinan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Produk keramik Kasongan sudah dikenal oleh masyarakat domestik dan manca negara. Walaupun demikian tingkat kehidupan perajin yang terdapat di daerah tersebut masih berada dalam garis kemiskinan.

Upaya yang akan dilakukan melalui penelitian ini dengan menciptakan gamelan keramik sebagai media apresiasi masyarakat tentang seni musik diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan perkapitanya. Usaha ini sudah dilakukan sebelumnya dengan melibatkan masyarakat di Kasongan yang sangat antusias sekali dengan pengadaan gamelan keramik sebagai bentuk apresiasi musik dan juga dapat meningkatkan kesejahtraannya. Hal itu juga telah diakui oleh lembaga MURI Indonesia yang memberikan penghargaan atas inovasi dan motivasi bagi terciptanya Gamelan Keramik.

Beberapa daerah di Indonesia juga ada yang memiliki kerajinan keramik seperti Bali, Banyuwangi NTB, Klampok Jawa Tengah, Klaten, Makassar, Kalimantan Selatan, Sumatra Barat, dan lain sebagainya yang dapat dikembangkan seperti di desa Kasongan Yogyakarta. Diharapkan dengan perancangan ini dapat meningkatkan apresiasi musik masyarakat dan kesejahtraannya.



PRAKATA

Proses pembuatan Gamelan Keramik dalam program Hibah Bersaing ini banyak mengalami kendala. Walaupun demikian dengan ketekunan dan ketelatenan dalam mensikapi kegagalan demi kegagalan akhirnya sesuatu yang mengganjal itu dapat terlampaui pula. Terciptalah Gamelan Keramik yang dapat dimainkan dan menjadi sebuah jungre baru dalam wahana musik di tanah air. Masyarakat Kasongan sangat antusias dengan hadirnya alat musik baru ini. Semoga apa yang diharapkan oleh masyarakat dapat terealisasi sesuai dengan keinginannya itu.

Semua yang berjalan dalam program ini tidak lepas dari bantuan baik secara materiil dan non materiil dari beberapa pihak. Secara tulus ikhlas kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur DP2M Dikti yang telah memberikan kesempatan untuk program ini .
2. Ketua LPPM ISI Yogyakarta yang terus mendukung terciptanya Gamelan Keramik
3. Direktur PT. Timboel yang telah memberikan sarananya untuk pembuatan Gamelan Keramik
4. Dekan FSP ISI Yogyakarta yang telah memberikan rekomendasinya dalam program ini

Semoga apa yang sudah kami lakukan dalam tahapan pertama ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan masyarakat Kasongan dalam mengembangkan desa wisata di Kasongan. Kekurangan yang ada dalam tahap awal ini merupakan tantangan untuk dikembangkan kembali ke tahap berikutnya agar hasil yang didapatkan dapat lebih sempurna.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	1
Halaman Pengesahan.....	2
Ringkasan	3
Prakata	4
Daftar Isi	5
Bab 1. Pendahuluan.....	6
Bab 2. Tinjauan Pustaka.....	9
Bab 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
Bab 4 . Metode Penelitian.....	12
Bab 5. Hasil dan Pembahasan.....	16
Bab 6. Rencana Tahapan Berikutnya.....	22
Bab 7. Kesimpulan dan Saran.....	23
Daftar Pustaka.....	24
Lampiran.....	25
1. Instrumen.....	25
2. Personalia Tenaga Peneliti	26

BAB 1. PENDAHULUAN

Masyarakat perajin keramik di Kasongan banyak memproduksi kerajinannya untuk dipergunakan pada keperluan rumah tangga dan hiasan rumah (interior). Atas upaya tokoh masyarakat yang bernama mbah Jembuk (1745-1825) desa tersebut mulai berkembang dengan produk keramiknya. Seniman Sapto Hudoyo pada tahun 1970 juga ikut andil dalam mengembangkan Kasongan dengan sentuhan seni rupanya. Hal itu membuat Kasongan dapat mengembangkan keramiknya dengan suatu produk komersial untuk di ekspor ke manca negara.

Melalui Unit Pelayanan Teknis (UPT) yang didirikan oleh pemerintah daerah Yogyakarta, maka pada tahun 1988 teknik keramik glasir mulai merambah perajin di Kasongan. Bahan baku pembuatan keramik diambil dari daerah kasongan dan Godean Sleman Yogyakarta. Teknik pembuatan keramik di Kasongan masih mempergunakan teknologi yang sederhana yang dinamakan *perbot* (teknik putar). Proses pembakarannya masih mempergunakan tungku kayu dengan tingkat pembakaran yang tidak merata. Sebagian besar perajin sudah merasa puas dengan apa yang telah dicapainya, maka tidak ada usaha perajin untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Tingkat kehidupan perajin yang menggeluti keramik di Kasongan sebagian besar masih berada dalam garis kemiskinan. Pendapatan perbulan yang berkisar Rp 600.000 – Rp 1.000.000 tidak mencukupi untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari. Mereka berusaha untuk menutupi biaya hidup dengan bekerja tambahan seperti tukang kayu, berjualan asongan, buruh serabutan, dan lain sebagainya. Usaha tersebut merupakan suatu upaya masyarakat di Kasongan dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Peneliti akan berusaha dari sektor lain dalam meningkatkan apresiasi dan kesejahteraan masyarakat melalui seni musik. Masyarakat yang memiliki rasa musikal dihimpun menjadi sebuah grup yang dinamakan grup Gamelan Keramik. Alat musik tersebut dibuat di desa Kasongan dengan mengadakan kerjasama oleh seorang pengusaha setempat (PT. Timboel) untuk mewujudkan suatu bentuk ensambel musik. Istilah Gamelan dipergunakan dikarenakan sebagian besar masyarakat setempat akrab dengan kata tersebut sehingga sosialisasi akan lebih mudah dimengerti. Walaupun demikian secara perwujudannya sangat berbeda dengan Gamelan yang ada di masyarakat Jawa. Melalui apresiasi musik itu masyarakat dapat menyalurkan hobinya dan juga membuang kepenatan selama seharian bekerja.

Gamelan Keramik belum pernah diciptakan oleh seniman di Indonesia dan manca negara. Produk ini merupakan kerajinan yang mempunyai ciri khas sendiri (produk Kasongan) dan dapat difungsikan untuk bermain musik. Pembuatannya mempergunakan ipteks yang sederhana yaitu dengan mencampurkan bahan tanah liat dari daerah Godean dan Kasongan di Yogyakarta menjadi satu campuran bahan dasarnya. Kemudian bahan tersebut dibuat menjadi alat music dengan ketebalan tertentu, dan setelah itu dibakar di open pembakaran yang bersuhu 800 derajat Celsius. Gamelan ini mempergunakan tangga nada diatonis dan dapat dimainkan untuk mengiringi lagu-lagu tradisional atau daerah dan pop. Tanggapan yang didapatkan dari awal percobaan tersebut mendapatkan angin segar dari masyarakat luas. Hal ini tercermin dari pemberian penghargaan MURI Indonesia pada karya tersebut pada tahun 2003. Demi meningkatkan produk yang lebih baik dari Gamelan Keramik dan mendapatkan Hak Paten dari pemerintah Indonesia serta dapat disosialisasikan pada masyarakat luas, maka melalui program Hibah Bersaing diharapkan dapat menjadikan angan-angan itu terwujud.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mensosialisasikan Gamelan Keramik pada masyarakat secara umum sehingga dapat meningkatkan apresiasi music serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Produk ini juga dapat diproduksi dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat umum dibandingkan dengan harga Gamelan Jawa yang terbuat dari besi, kuningan atau perunggu. Selain itu kerajinan ini dapat pula dijadikan sebagai hiasan interior.

Apresiasi musik pada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mendapatkan tanggapan (diundang untuk menyajikan) yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi para pemainnya. Selain itu masyarakat luas dapat mempergunakan jenis kesenian ini untuk alternatif bagi hiburan acara seremonialnya.

Desa Kasongan dari tahun ke tahun telah mengalami perkembangan yang sangat hebat terutama dengan produksi keramiknya. Peneliti melihat keramik sebagai sesuatu yang dapat menimbulkan bunyi, dan bunyi tersebut dapat dicari nadanya. Pada tahun 1970 peneliti merenung membayangkan masa lalu yang pada saat itu khususnya penduduk di Yogyakarta masih menggunakan alat dapur dari bahan keramik. Ketika mereka membeli alat-alat dapur tersebut, mereka memilih dengan cara mengetuk keramik itu dengan tangan sehingga menimbulkan suara. Dari suara itu dapat diketahui tingkat kualitas keramik itu. Keramik yang menimbulkan suara lebih nyaring menandakan tingkat pembakaran yang lebih baik maka itulah yang dipilih.

Dari renungan tersebut, ketika itu peneliti memiliki angan-angan tentang adanya alat bunyi-bunyian dari bahan keramik yang dapat ditentukan nadanya. Saat itu muncul pertanyaan dalam hati mungkinkah itu terjadi? Pada tahun 1980 renungan tersebut muncul kembali sehingga dengan kemampuan seadanya peneliti berupaya membuat bilah-bilah dengan cara memotong genteng pres kemudian dengan mengkilis bagian tertentu dicari nada yang diinginkan.

Peristiwa tersebut merupakan letupan kecil yang menghasilkan dua rancak gambangan gantung besar dan kecil, berlaras pelog , setiap rancak berisi sembilan bilah dengan urutan nada 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 1, 2. Letupan berikutnya dengan gambangan gantung tadi peneliti berhasil membuat beberapa komposisi musik (pada tahun 1984, 1986, 1987).

Pada tahun 1998 peneliti ke Kasongan menemui seorang pengusaha kerajinan keramik dengan bendera PT. Timboel. Di situ terjadilah pemaparan ide dari peneliti kepada pengusaha tersebut yang menghasilkan bilah-bilah dan lempengan-lempengan bulat dari keramik dibuat secara khusus dengan campuran tanah liat khusus pula. Kemudian perkembangan selanjutnya bilah dan lempengan tersebut diglasir bagian atasnya. Setelah jadi bilah dan lempengan tersebut peneliti berupaya mencari laras yang pas dengan cara mengkilis bagian-bagian tertentu. Melaras ini merupakan pekerjaan yang rumit dan memakan banyak waktu, memerlukan kepekaan pendengaran terhadap nada serta beresiko pecah.

Hal-hal tersebut mengakibatkan peneliti memilih desa Kasongan sebagai tempat untuk menuangkan ide gagasannya dengan harapan akan mendapatkan kesan baik yang mendalam. Di samping itu di desa Kasongan merupakan sentra industri kerajinan keramik sehingga ada kesesuaian antara sentra industri kerajinan keramik dengan alat bunyi-bunyian yang terbuat dari keramik pula. Penuangan ide tersebut mulai dari membuat instrumen sampai dengan pementasan musiknya. Tanah liat dari alam Kasongan dibuat bentuk-bentuk tertentu, dibuat bernada menjadi instrumen musik. Setelah jadi maka konser musik gamelan keramik digelar di bumi Kasongan dan dinikmati oleh sebagian masyarakat Kasongan. Hal ini merupakan salah satu ungkapan yang diilhami oleh konsep *down to earth*.